

**“EFEKTIVITAS PEMBERIAN *REWARD* DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK AL-AMIIN WANI II”**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Islam (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan ( FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

**MUHAMMAD HAIKAL GIBRAN**

**NIM: 14.1.01.0130**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

**2018**

PERANAN PEMBERIAN REWARD DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK AL-AMIIN WANI II



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

MUHAMMAD HAIKAL GIBRAN  
NIM:14.1.01.0130

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2018

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu; 27 Agustus 2018 M.  
15 Dzulhijjah 1439 H

Penulis / Peneliti,

Muhammad Haikal Gibran

NIM: 14.1.01.0130

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Al-Amiin Wani II”** oleh Muhammad Haikal Gibran NIM: 14.1.01.0130, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 27 Agustus 2018 M  
15 Dzulhijjah 1439 H

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.**

**Salahuddin, S.Ag., M.Ag.**

**NIP. 19670601 199303 1 002**

**NIP. 19681223 200003 1 002**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Muhammad Haikal Gibran NIM. 14.1.01.0130 dengan judul “Efektivitas Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Al-Amiin Wani II” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 12 Juli 2018 M. Yang bertepatan dengan tanggal 28 Syawal 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 30 Agustus 2018 M.  
18 Dzulhijjah 1439 H.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	
Munaqisy I	Dr. Rusdin, M.Pd.	
Munaqisy II	Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I, M.Pd.I	
Pembimbing I	Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.	
Pembimbing II	Salahuddin, S.Ag, M.Ag	

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua,  
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP.19720126 200003 1 001

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.  
NIP.19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah swt. karena berkat nikmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw, beserta para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Penulis, ayahku Zulkifli, S.Ag. Dan Rosmiati H. Lolo yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan Hi. Ab. Andi Malla, M.Ag. Selaku wakil bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan, Ibu Dr. Hj. Adawiah Pettalongi, M.Pd. Selaku wakil bidang Administrasi Umum Perencanaan & Keuangan dan Bapak Dr. Rusdin, M.Pd. Selaku wakil bidang Kemahasiswaan & Kerjasama yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nur Syam, S.Ag.,M.Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Bapak Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I. Selaku Pembimbing I dan Bapak Salahuddin, S.Ag., M.Ag. Selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
7. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M. Selaku kepala perpustakaan IAIN Palu yang telah membantu penulis untuk memperoleh berbagai data dalam penyusunan skripsi ini dan seluruh stafnya yang telah membantu meminjamkan literatur yang sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Tazkir Suleman, SH selaku kepala SMK Al-Amiin Wani II yang telah memberikan izin Penulis untuk mengadakan penelitian di SMK Al-Amiin Wani II
9. Bapak/Ibu guru dan karyawan SMK Al-Amiin Wani II yang telah membantu Penulis terlaksananya penelitian skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan di PAI 2014 IAIN Palu yang telah mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan.

11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 27 Agustus 2018 M  
15 Dzulhijjah 1439 H

**Penulis**

**MUHAMMAD HAIKAL GIBRAN**  
**NIM. 14.1.01.0130**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	8

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. <i>Reward</i> .....	9
B. Motivasi Belajar .....	22
C. Pendidikan Agama Islam (PAI) .....	35

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Kehadiran Peneliti.....	40
D. Data dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi SMK Al-Amiin Wani II.....	48
B. Pendapat Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Penerapan Pemberian <i>Reward</i> Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Al-Amiin Wani II.....	56
C. Pendapat Peserta Didik Tentang Penerapan Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani II.....	63

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Implikasi Penelitian.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **DAFTAR TABEL**

Tabel :

1. Keadaan Pendidik.....	52
2. Keadaan Tenaga Kependidikan.....	53
3. Keadaan Peserta Didik .....	53
4. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

### **Lampiran-Lampiran:**

Lampiran-Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran-Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran-Lampiran 3 Daftar Informan

Lampiran-Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran-Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran-Lampiran 6 Data Guru dan Pegawai SMK Al-Amiin Wani II

Lampiran-Lampiran 7 Data Peserta Didik SMK Al-Amiin Wani II

Lampiran-Lampiran 8 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran-Lampiran 9 Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Lampiran-Lampiran 10 Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi

Lampiran-Lampiran 11 Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-Lampiran 12 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran-Lampiran 13 Foto-foto Penelitian

Lampiran-Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : **Muhammad Haikal Gibran**  
NIM : **14.1.01.0130**  
Judul Skripsi : **Peranan Pemberian *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani II**

---

*Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu dengan baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi para peserta didik.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka uraian skripsi ini berangkat dari masalah: Bagaimana efektivitas pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani II? Dan Apa keunggulan dan kelemahan efektivitas pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani II ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa efektivitas pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Al-Amiin Wani II sudah terlaksana dengan baik, serta bukan cuman menerapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas, namun di luar pembelajaran kelas pun diterapkan. Adapun bentuk-bentuk *reward* yang diterapkan di SMK Al-Amiin Wani II dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu 1)*Pujian*, diantaranya memuji siswa yang berprestasi. 2)*Memberikan Hadiah Berupa Nilai Tambahan*, diantaranya memberikan nilai tambah kepada siswa yang tidak pernah lari dari kegiatan sholat dzuhur berjama'ah. 3)*Isyarat Berupa Ekspresi Wajah*, diantaranya ialah guru memberikan ekspresi wajah senyum ataupun menunjukkan jempol kepada siswa yang aktif. 4)*Penghormatan*, diantaranya yaitu menjadikan satu siswa yang rajin untuk ditunjukkan kepada teman-temannya bahwa siswa tersebut bisa dijadikan contoh.

Diharapkan dengan skripsi ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada civitas SMK Al-Amiin Wani II untuk penerapan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Persoalan pendidikan merupakan masalah manusia yang berhubungan dengan kehidupan. Selama manusia itu ada, selama itu pula persoalan pendidikan ditelaah dan direkonstruksi dari waktu ke waktu. lanjut dari itu hakikat pendidikan tidak saja merupakan usaha membangun dan mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan, tetapi juga untuk memperbaiki nasib dan peradabanya.<sup>1</sup>

Di satu sisi pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya bisa keluar dari idealisme kejayaan pemikiran dan peradaban Islam masa lampau yang hegomonik, sementara di sisi lain, ia juga dipaksa<sup>2</sup> untuk mau menerima tuntutan-tuntutan masa kini, khususnya yang datang dari Barat, dengan orientasi yang sangat praktis. Dalam dataran historis empiris, kenyataan tersebut acap kali menimbulkan dualisme dan polarisasi sistem pendidikan di tengah-tengah masyarakat muslim sehingga agenda transformasi sosial yang digulirkan seakan berfungsi hanya sekedar tambal sulam<sup>3</sup> saja. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila di satu sisi kita masih saja mendapatkan tampilan sistem pendidikan Islam yang sangat tradisional karena tetap memakai baju lama.<sup>2</sup>

Agama sering kali dipandang sebagai sumber nilai, karena agama berbicara baik dan buruk, benar dan salah. Demikian pula agama Islam memuat ajaran

---

<sup>1</sup>Syamsul Kurniawan dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 5 .

<sup>2</sup>Armani Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 110-112.

normative yang berbicara tentang kebaikan yang seyogyanya dilakukan manusia dan keburukan yang harus dihindarkannya. Oleh karena itu Belajar mengajar merupakan suatu yang kompleks yang harus dilakukan, agar hasil belajar lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut seharusnya siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya dalam aktivitas belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajar.<sup>3</sup>

Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Bahkan pada saat ini kaitan antara motivasi dengan perolehan atau aktivitas tidak hanya dalam belajar.<sup>4</sup> Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukan semata-mata kesalahan siswa, akan tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberimotivasi yang kuat dalam diri siswa akan meningkatkan minat kemampuan dan semangat yang tinggi dalam belajar, karena antara motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman A.M dalam bukunya *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* bahwa “dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan

---

<sup>3</sup>Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmi Jaya, 1996), 82.

<sup>4</sup>Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), 89.

belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu tercapai” meningkatkan motivasi siswa.

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pembelajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga peserta didik tidak bosan.

Di samping itu, Ada anggapan bahwa salah satu metode yang paling tepat untuk menanamkan suatu kedisiplinan terutama dalam memotivasi adalah melalui penghargaan/hadiah (*Reward*). Metode pembelajaran *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena ketika seorang guru memberikan suatu hadiah atau pujian kepada peserta didik, maka secara psikologis anak akan merasa senang dan terdorong untuk berbuat lebih banyak lagi guna meningkatkan motivasi belajarnya. *Reward* dapat diartikan sebagai penguat (*reinforcement*) terhadap perilaku peserta didik. *Reward* dapat diartikan sebagai penguat (*reinforcement*) terhadap perilaku peserta didik *Reinforcement* merupakan penggunaan konsekuensi untuk memperkuat perilaku.<sup>5</sup>

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Terjemahnya:

“Maka barang siapa yang berbuat kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barang siapa yang berbuat kejahatan seberat dzarrah niscaya dia akan melihat balasannya pula”. ( *Al-Zalzalah* [99] Ayat 7 – 8)

---

<sup>5</sup>Anita, Woolfolk. *Educational Psychology Active Learning Education*, terj : Helly Prajitno S & Sri Mulyantini S. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 309.

Islam mengajarkan tentang adanya surga dan neraka. Siapa saja yang melakukan amal buruk (negatif) atau mengingkari ajaran Allah SWT adalah dosa (diberi punishment), dan siapa saja yang melakukan amal baik (positif) dan mematuhi perintah serta meninggalkan larangannya, maka akan diberi pahala atau *reward*.

Metode pembelajaran *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena ketika seorang guru memberikan suatu hadiah atau pujian kepada peserta didik, maka secara psikologis anak akan merasa senang dan terdorong untuk berbuat lebih banyak lagi guna meningkatkan motivasi belajarnya. Motivasi pada dasarnya adalah sebuah dorongan yang menjadi suatu alasan untuk berbuat sesuatu yang dilakukan oleh seorang individu. Pada umumnya guru hampir semua guru menyukai metode *reward*. Metode *reward* sering digunakan karena mudah dilaksanakan dengan persiapan yang sederhana, hemat waktu dan tenaga, serta tidak terlalu berbelit-belit.

Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong individu untuk belajar. Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa *Reward* sangat dibutuhkan dalam lingkungan pendidikan guna memberikan motivasi untuk siswa, sehingga penulis mengangkat judul “EFEKTIVITAS PEMBERIAN *REWARD* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK AL-AMIIN WANI II”

## ***B. Rumusan Masalah***

1. Bagaimana efektivitas pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani II ?
2. Apa keunggulan dan kelemahan pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani II?

## ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Setiap pembuatan karya ilmiah (skripsi), tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan manfaat yang ingin didapatkan. Begitu pula dalam penyusunan karya ilmiah ini, juga mempunyai tujuan dan manfaat yang secara sistematis dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui efektivitas *reward* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani II
  - b. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam penerapan *reward* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani II
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Bagi Calon Guru Pendidikan Agama Islam

Dapat dijadikan acuan bagi guru Pendidikan Agama Islam yang akan mengajar di sekolah mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan *reward*.

b. Manfaat Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani II, tentang seberapa besar pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar siswa.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan membaca, khususnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *reward* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

**D. Penegasan Istilah**

Mengingat luasnya ruang lingkup yang diuraikan, maka untuk menghindari pembiasaan dalam memahami pembahasan, maka Penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. *Reward*

*Reward* (hadiah) adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Bentuk *reward* yang lain juga bisa disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.<sup>6</sup>

*Reward* merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.<sup>7</sup> Mengatakan *reward* adalah

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 182.

<sup>7</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

alat untuk mendidik anak-anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>8</sup>

## 2. Motivasi Belajar

“Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif”.<sup>9</sup>

Menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.<sup>10</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri individu siswa yang dapat memberikan dorongan untuk belajar demi mencapai tujuan dari belajar tersebut.

## 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Pendidikan Agama Islam yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses itu, dalam perkembangannya juga

---

<sup>8</sup>Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 182.

<sup>9</sup>Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), 23.

<sup>10</sup>Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rajawali Pers, 2007), 75.

dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.<sup>11</sup>

Pada dasarnya, pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha keagamaan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada individu yang meliputi kejujuran, kesopanan, rajin, etos kerja, toleransi, dll, serta mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari. Semuanya itu dilakukan agar manusia betul-betul terbimbing ke arah yang lebih baik, guna mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Allah SWT menyuruh manusia untuk memperdalam pengetahuan tentang agama islam agar manusia mengerti tentang agama yang mereka yakini agar tidak menjadi orang yang fasik. Allah SWT juga memberikan derajat tertinggi bagi mereka yang mendalami sebuah ilmu, terutama ilmu Pendidikan Agama Islam. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: 'berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan; 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan," (Q.S Al-Mujadilah, 58; 11)*

#### **E. Garis-Garis Besar Isi**

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri lima bab untuk mempermudah pemahaman bagi para pembaca terhadap pembahasan skripsi ini secara garis besar, apa yang menjadi analisis ke depan masalah ini adalah :

---

<sup>11</sup>Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2007), 12.

Pada bab pertama penulis mengemukakan hal pokok yang mengetengahkan landasan dasar hal yang terlihat pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi.

Pada bab kedua, penulis mengetengahkan kajian pustaka yang akan membahas tentang *reward* dan motivasi belajar siswa.

Pada bab ketiga, penulis akan uraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan merupakan metode penelitian. Adapun yang menjadi kriteria dari metode ini, antara lain jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan terakhir pengecekan keabsahan data. Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka metode yang digunakan bersifat kualitatif.

Pada bab keempat, penulis akan uraikan hasil penelitian yang merupakan hasil atau jawaban dari rumusan masalah yakni bentuk peranan pemberian reward dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan kelebihan-kekurangan penerapan *reward*.

Pada bab kelima, penulis akan uraikan penutup yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah dan implikasi penelitian yang diharapkan dapat membawa manfaat dari penelitian yang dilakukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Reward*

##### 1. Pengertian *Reward*

*Reward* artinya ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. *Reward* sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak melakukan sesuatu dengan baik, atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, *reward* merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi para peserta didik.

*Reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>1</sup> *Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para peserta didik. Untuk itu, *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan kebenarannya demi meningkatkan motivasi belajar siswa. Maksud dari pendidik memberikan *reward* kepada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain siswa menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.

*Reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya peserta didik.<sup>2</sup> Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam memengaruhi dan mengarahkan perilaku peserta didik.

---

<sup>1</sup>Kompri. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 290.

<sup>2</sup>*Ibid*, 290.

## 2. Dasar-Dasar Pemberian *Reward*

Dalam memberikan *reward* kepada peserta didik semestinya harus mempertimbangkan berbagai aspek dampak yang mungkin terjadi. Dengan memberikan *reward* tidak selalu mendatangkan manfaat yang diharapkan. *Reward* yang diberikan dalam pembelajaran terhadap siswa bisa saja memberikan dampak negatif, misalnya siswa menjadi sombong dan besar kepala. Oleh karena itu berikut ini beberapa petunjuk dalam memberikan *reward*, yaitu:

- a. penghargaan dari pihak pendidik hendaknya makin berkurang dengan makin majunya perkembangan anak didik. Akhirnya, dicapai tingkatan anak didik memperoleh penghargaan dari dirinya sendiri sesudah melaksanakan perbuatan yang luhur, yaitu kepuasan hati. perlu diketahui, bahwa tingkatan perkembangan setinggi itu hanya dapat dicapai oleh pendidikan diri yang terus menerus, sehingga anak didik dalam masa dewasanya memandang bahwa berbuat luhur adalah tugas hidupnya;
- b. penghargaan diberikan secara adil, tanpa membedakan anak didik, ketika ada kerajinan, kesungguhan dan ketekunan berusaha. ketidakadilan dalam pemberian penghargaan dapat menimbulkan perpecahan dalam lingkungan pendidikan.
- c. penghargaan diberikan sesuai dengan sifat dan watak anak didik. Anak didik yang memerlukannya, diberinya lebih dari pada yang lain. misalnya pada anak kecil, lebih banyak diberi dari pada anak yang lebih besar, anak normal dan sebagainya, sebab sifat anak itu lebih memerlukan alat pendorong dari pada anak besar dan anak normal.

- d. penghargaan diberikan dengan bijaksana. kadang-kadang ada anak yang dengan perbuatan kurang sportif bernafsu besar mendapatkan penghargaan. pada anak semacam itu sebaiknya tidak diberikan penghargaan, biarpun prestasinya baik. apabila penghargaan menimbulkan sifat sombong, maka pemberian penghargaan wajib dihentikan; pada anak didik dalam masa kanak-kanak tidak ada keberatan penghargaan diberikan berupa makanan, gula-gula dan lain sebagainya. ini sesuai dengan perhatiannya.<sup>3</sup>

John Gray dalam bukunya *Children are From the Heaven* menyebutkan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam memberikan *reward* adalah :

- a. *reward* atau hadiah itu diberikan sesuai dengan kebutuhan anak. Ini adalah suatu hal yang perlu diperhatikan, karena sering terjadi hadiah-hadiah yang diberikan tidak mencapai tujuan dari pemberian hadiah ataupun penghargaan tersebut<sup>4</sup>. Hadiah yang berupa benda sebaiknya di sesuaikan dengan kebutuhan siswa yang menerimanya dan hadiah yang bersifat kelompok jelas harus dibedakan dengan hadiah yang bersifat perseorangan, seorang anak sekolah yang sudah punya fasilitas yang cukup dari orang tuanya, barangkali pemberian hadiah dalam bentuk fasilitas tidak terlalu memotivasi anak untuk mendapatkannya lagi, kecuali fasilitas yang diberikan itu unik, dan ia menyukainya. jadi seorang guru maupun orang tua memberikan hadiah yang berbentuk mainan. Kemudian kebutuhan seorang anak mungkin akan berbeda dengan kebutuhan anak yang lainnya. Seorang anak SD jelas berbeda kebutuhannya dengan kebutuhan anak SMP, mungkin anak SD sangat

---

<sup>3</sup>*Ibid*, 292.

<sup>4</sup>*Ibid*, 293.

membutuhkan tas yang berwarna warni sementara anak yang duduk dibangku SMP ia tidak terlalu membutuhkan itu, tapi ia sangat membutuhkan misalnya adalah logaritma.<sup>5</sup>

- b. *Reward* itu hendaknya diberikan sebagai konsekuensi wajar dari sikap kooperatif anak.<sup>6</sup> Seorang anak yang bersifat kooperatif hendaknya diberikan hadiah yang ada kaitannya dengan kelakuan itu sendiri, misalnya seorang anak yang menyapu rumah, mungkin orang tua bisa mengatakan “sungguh mulia orang yang membersihkan rumah ini, karenanya kita semua bisa merasakan nyaman”. *Reward* semacam ini bersifat verbal yang ditunjukkan pada tindakannya.

### 3. Prinsip-Prinsip Pemberian *Reward*

- a. Penilaian didasarkan pada ‘perilaku’ bukan ‘pelaku’. Untuk membedakan ‘pelaku’ dan ‘perilaku’ memang masih sulit. Apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau panggilan semacam ‘anak saleh’, ‘anak pintar’ yang menunjukkan sifat ‘pelaku’ tidak dijadikan alasan pemberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa predikat ‘anak saleh’ bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung *perilaku* anak yang membuatnya memperoleh hadiah.
- b. Pemberian penghargaan atau hadiah harus ada batasnya. Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dipergunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja. Manakala proses

---

<sup>5</sup>*Ibid*, 294.

<sup>6</sup>*Ibid*, 294.

pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah harus diakhiri. Maka hal terpenting yang harus dilakukan adalah memberikan pengertian sedini mungkin kepada anak tentang pembatasan ini.

- c. Penghargaan berupa perhatian. Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi, tetapi berupa perhatian, baik verbal maupun fisik. Perhatian verbal bisa berupa komentar-komentar pujian, seperti, '*Subhanallah*', '*Alhamdulillah*', '*indah sekali gambarmu*'. Sementara hadiah perhatian fisik bisa berupa pelukan, atau acungkan jempol.
- d. Dimusyawarahkan kesepakatannya. Setiap anak yang ditanya tentang hadiah yang diinginkan, sudah barang tentu akan menyebutkan barang-barang yang ia sukai. Maka di sinilah dituntut kepandaian dan kesabaran seorang guru atau orang tua untuk mendialogkan dan memberi pengertian secara detail sesuai tahapan kemampuan berpikir anak, bahwa tidak semua keinginan kita dapat terpenuhi.
- e. Distantarkan pada proses, bukan hasil. Banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan anak adalah lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya. Al-Fikri<sup>7</sup>.

#### 4. Bentuk Bentuk *Reward*

Bentuk-bentuk motivasi intrinsik yang dapat digunakan sebagai *reward* kepada siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberi Angka

---

<sup>7</sup>*Ibid*, 301.

Angka yang dimaksud merupakan simbol atau nilai dari hasilakrifitas belajar siswa. Angka yang diberikan kepada setiap siswa bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang diperoleh siswa. Angka salah satu alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

b. Hadiah

Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan dari pemberi. Guru dapat memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi. Pemberian hadiah dapat dilakukan kepada seluruh siswa, kepada sebagian siswa, maupun kepada siswa perseorangan. Pemberian hadiah dilakukan setelah siswa menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat menjadikan siswa bersemangat dan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Persaingan di dalam kelas bersifat positif, karena semua siswa ingin mendapatkan hadiah dari guru.

c. Pujian

Pujian adalah salah satu alat motivasi positif. Saat proses kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Guru dapat menggunakan pujian untuk menyenangkan hati siswa. Adanya pemberian perhatian membuat siswa merasa diawasi dan tidak akan dapat berbuat menurut sekehendak hatinya. Pujian dapat berfungsi dapat mengarahkan kegiatan siswa pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran serta sebagai umpan balik.

#### d. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan mengetahui hasil belajarnya siswa akan lebih giat lagi belajarnya. Apalagi jika hasil belajarnya meningkat atau mengalami kemajuan.<sup>8</sup>

Menurut Paul Hauk, bentuk-bentuk *reward* itu adalah pengakuan, penghargaan dan pujian. Kebanyakan orang dewasa normal menyukai pujian dan penghargaan atas kerja baik mereka, banyak upaya yang dilakukan orang dewasa untuk memperoleh penghargaan dan mungkin pujian dari teman atau relasinya, pujian ditanggapi secara positif, bukan dihindari. Menurutnya, manusia dewasa terkadang, bila seorang anak berbuat kebaikan itu adalah hal biasa dan tidak mendapat perhatian istimewa, ia hanya melakukan apa yang harus ia lakukannya. Sikap seperti ini memang sering terjadi, padahal apabila seorang anak berbuat suatu yang salah ia sering mendapat perlakuan yang negatif.<sup>9</sup>

Menurut John Gray, dalam bukunya *Children Are From Heaven*, menyebutkan bentuk-bentuk *reward* itu adalah dengan memberikan hadiah berupa insentif (uang) yang banyak dilakukan oleh para orang tua, guru, maupun perusahaan kerja keberhasilan seseorang dalam kerja, *reward* dapat juga berupa benda seperti, gambar bintang atau stiker yang disukai anak, hadiah yang tidak mengeluarkan biaya adalah pengakuan yang diberikan terhadap kinerja baik seseorang. Pengakuan walaupun tidak mengeluarkan biaya, tapi ia sangat besar pengaruhnya terhadap orang yang mendapatkan, bentuk hadiah yang lainnya adalah dengan membagi waktu bersama anak apakah itu untuk bercerita dengan cerita yang disukai anak ataupun untuk

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 134.

<sup>9</sup>Kompri. *Op.Cit*, 302.

bermain bersama dia. Melalui pemberian hadiah insentif, hadiah barang, pengakuan akan memberi anak energi dan perhatian untuk menggapai perhatian orang tuanya. Janji akan mendapatkan lebih banyak lagi memberi ilham bagi setiap orang tua maupun muda, untuk bersikap kooperatif.<sup>10</sup>

Menurut Ag Soejono, pada garis besarnya dapat dibedakan ganjaran itu kepada empat macam, yaitu:

- a. Pujian. Pujian adalah suatu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Di samping berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat tau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.
- b. Penghormatan. Ganjaran berupa penghormatan dapat berbentuk dua macam, yaitu: *Pertama*, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-temannya, dapat juga di hadapan teman-temannya sekelas, teman-teman sekolah, atau mungkin juga di hadapan para teman dan para orang tua murid; *Kedua*, penghormatan dalam bentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalnya kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya. Anak yang rajin disertai wewenang/tugas untuk mengurus perpustakaan sekolah. Anak-anak yang

---

<sup>10</sup>*Ibid*, 302.

sengan bekerja diberi tugas untuk membantu guru memelihara alat-alat pelajaran, dan sebagainya;

- c. Hadiah. Yang dimaksud dengan hadiah di sini adalah ganjaran yang berbentuk pemberian berupa barang. Ganjaran berbentuk ini disebut juga ganjaran materiil. Ganjaran berupa pemberian barang ini sering mendatangkan pengaruh negatif pada belajar murid, yakni bahwa hadiah ini lalu menjadi tujuan dari belajar anak. Anak belajar bukan karena menambah pengetahuan, tetapi belajar karena ingin mendapatkan hadiah. Apabila tujuan untuk mendapatkan hadiah ini tidak bisa dicapai, maka anak akan mundur belajarnya. Oleh karena itu, pemberian hadiah berupa barang jika dianggap memang perlu, dan pililah pada saat yang tepat.
- d. Tanda Penghargaan. Jika hadiah merupakan ganjaran berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang –barang tersebut seperti halnya hadiah, melainkan tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenangannya”. Oleh karena itu, ganjaran berupa tanda penghargaan disebut juga ganjaran simbolis. Ganjaran simbolis dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat tanda jasa, sertifikat, piala dan sebagainya. Tanda penghargaan yang diperoleh anak akan merupakan sumber pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya.<sup>11</sup>

Bentuk penghargaan lainnya sebagaimana diungkapkan oleh Ag. Soejono, adalah sebagai berikut:

- a. Isyarat, misalnya anggukan, raut muka, senyum dari pendidik dan sebagainya.
- b. Perkataan, misalnya: rajin engkau!; baik, teruskan, dan sebagainya.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, 303.

- c. Perbuatan, misalnya anak didik diperbolehkan mengatur meja, lemari.
- d. Benda, penghargaan dalam bentuk benda misalnya gambar, pensil, buku tulis, buku bacaan, buku keagamaan, alat permainan, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Muhammad Said Mursi, mengemukakan beberapa bentuk penghargaan yang bisa dijadikan sebagai rujukan, yaitu:

- a. Pujian di depan orang lain, baik itu di depan teman-temannya, kerabat, atau siapa pun yang anak suka di depan mereka, ini sangat berpengaruh besar dalam memotivasi anak.
- b. Hadiah berupa benda, seperti boneka, pistol-pistolan, permen, coklat dan lain-lain yang bisa disukai anak.
- c. Ungkapan tertentu yang membangkitkan semangat dan motivasi, seperti, hebat, terima kasih, kamu cerdas, luar biasa, semoga Allah SWT memberkahimu dan lain-lain.
- d. Memaafkan kesalahan yang mereka perbuat, kata maaf yang disertai dengan penjelasan bahwa ia dimaafkan karena sebelumnya telah melakukan sesuatu yang baik, seperti ini salah, tapi kali ini saya maafkan, karena kamu sebelumnya telah membantu temanmu, tapi jangan diulangi lagi.
- e. Menulis namanya dalam album kenangan, bagi sebagian anak cara seperti ini lebih berharga daripada pemberian hadiah dalam bentuk lain.
- f. Tidak menjatuhkan hukuman kepada anak karena kesalahan tamannya bersalah.
- g. Menambah uang jajannya.
- h. Mengkhususkan sapaan kepadanya.

---

<sup>12</sup>*Ibid*, 304.

- i. Membebaskannya dari berbagai tugas dan kewajiban.
- j. Memilih dia terlebih dahulu, misalnya dalam kegiatan wisata atau permainan. Anda bisa memulai pemilihan dari orang yang ingin anda buka hatinya dan rebut simpatinya.<sup>13</sup>

#### 5. Contoh Konkret *Reward*

- a. Pujian yang mendidik. Seorang guru yang sukses hendaknya memberi pujian kepada siswanya ketika ia melihat tanda yang baik pada perilaku siswa. Misalnya ketika ada seorang murid yang telah memberikan jawaban atas pertanyaan yang ia diberikan.
- b. Memberi hadiah. Seorang guru hendaknya merespon apa yang disukai seorang anak. Ia harus bisa memberikan hadiah-hadiah tersebut pada kesempatan yang tepat. Misalnya, kepada siswan yang rajin, berakhlak mulia, dan lain sebagainya.
- c. Mendoakan. Seorang guru hendaknya memberi motivasi dengan mendoakan siswanya yang rajin dan sopan, misalnya rajin mengerjakan shalat. Sang guru bisa saja mendoakan dengan mengatakan, “semoga Allah SWT memberikan taufik untukmu,” saya harap masa depanmu cemerlang.”

Papan prestasi yang ditempatkan di lokasi strategis pada lingkungan sekolah merupakan sarana yang sangat bermanfaat. Pada papan nama itu, dicatat nama-nama siswa yang berprestasi, baik dari berperilaku, kerajinan, kebersihan, maupun dalam pelajarannya.

Menepuk pundak. Pada saat salah seorang siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan pelajaran atau menyampaikan hafalannya, maka seorang guru sudah

---

<sup>13</sup>*Ibid*, 309.

sepantasnya bila menepuk pundak siswa tersebut pada saat ia melaksanakan tugasnya dengan baik. Ini dilakukan untuk memberi motivasi padanya. Zeeno<sup>14</sup>

#### 6. Keunggulan dan Kelemahan Reward

##### **Keunggulan :**

- a. Memacu siswa untuk berkompetisi.
- b. Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.
- c. Kemampuan belajar siswa dapat bersifat menyebar dan merata ke seluruh peserta didik. Hal ini mungkin terjadi disebabkan adanya unsur psikologis dalam berkompetisi ditambah ada unsur kesepahaman pengetahuan pada diri peserta didik. Komunikasi yang dibangun oleh teman sebaya biasanya lebih dapat mudah diserap oleh teman sebaya lainnya dalam satu kelas.
- d. Ikatan emosional antara peserta didik dengan guru dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan kata lain, kesenjangan pengetahuan yang dimiliki guru dan siswa dapat diperkecil karena adanya interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru.
- e. Bersifat mudah dan menyenangkan, baik bagi guru maupun siswa.
- f. Bagi siswa yang malas belajar menjadi terpacu untuk ikut berkompetisi. Setidaknya, motivasi belajar siswa pemalas dapat dikurangi karena adanya unsur ancaman pendapat hukuman jika tidak mau belajar.

##### **Kelemahan :**

- a. Membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah bagi siswa yang aktif dan rajin belajar.

---

<sup>14</sup>*Ibid*, 311.

- b. Terkadang dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi siswa pemalas dan memiliki mental lemah. Lebih khusus lagi, bagi siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri cukup untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Untuk mengatasi kondisi semacam ini, guru harus lebih jeli dan bijaksana dalam memilih hadiah atau hukuman yang tepat. Contohnya sindiran atau cemooh. Terkadang hukuman sindiran atau cemooh bagi siswa yang memiliki tipe sensitif (kepekaan emosional tinggi) dapat berakibat lebih buruk dibandingkan hukuman langsung seperti menyapu lantai atau membersihkan jendela. Oleh karena itu, kemampuan memilih hukuman atau hadiah yang tepat untuk siswa yang memiliki sifat sensitif menjadi kunci utama keberhasilan proses belajar mengajar di kelas jika ingin menerapkan Metode Reward and Punishment.
- c. Pada umumnya bersifat terfokus pada siswa yang aktif, cerdas, dan komunikatif dibandingkan siswa-siswa biasa. Bahkan, kadangkala siswa yang rajin belajar tetapi kurang komunikatif seringkali juga terabaikan. Dengan demikian, konsep pembelajaran pemerataan pengetahuan yang ideal tidak tercapai. Jasa Ungguh Muliawan.<sup>15</sup>

#### 7. Tujuan *Reward*

Menurut Idris dan Marno, ada beberapa tujuan pemberian *reward* diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Membangkitkan, memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Mengarahkan perkembangan berfikir siswa ke arah berfikir divergen.

---

<sup>15</sup>Jasa Ungguh Muliawan. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*, (Cet. Pertama, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 246.

d. Mengendalikan serta memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.<sup>16</sup>

#### 8. Penerapan Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Untuk membangun dan mengembangkan motivasi belajar siswa, pemberian *reward* dan *punishment* dapat dilakukan guru. Karena *reward* dan *punishment* adalah salah satu cara yang efektif untuk memotivasi belajar siswa. *Reward* diberikan hanya kalau siswa memang patut mendapat reward. Memberikan *reward* kepada siswa yang pekerjaannya kurang sukses justru akan memberikan *signal* kepada mereka bahwa usaha minimal masih bisa diterima oleh guru sehingga motivasi belajar siswa menurun. Muhammad Asrori.<sup>17</sup>

Berikan *reward* untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi. Pupuh fathurrohman dan M. Sobry Sutikno.<sup>18</sup>

### **B. Motivasi Belajar**

#### 1. Definisi Motivasi

Banyak teori yang mengemukakan tentang motivasi. Berikut dalam *Kamus umum Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau

---

<sup>16</sup>Idris, M. dan Marno. *Strategi & Metode Pengajaran : Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 133.

<sup>17</sup>Muhammad Asrori. *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2011), 186.

<sup>18</sup>Pupuh fathurrohman dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 21.

kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Motivasi berawal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak. Sardiman. Motivasi memiliki banyak persamaan makna atau beberapa istilah memiliki makna seperti motivasi dalam berbagai literatur, seperti needs, drives, wants, interests, desires. Motivasi merupakan perilaku yang akan menentukan kebutuhan (needs) atau wujud perilaku mencapai tujuan. Yamin.

Menurut Gleitmen, pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusias ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat dihasilkan.

Mc Donald dalam Wasty Soemanto, memberikan pengertian motivasi yakni, suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Purwanto, mengemukakan bahwa motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Selain itu, Ahmad Thonthowi, juga mengemukakan bahwa tindakan belajar yang bermotif dapat dikatakan sebagai tindakan belajar yang

dilakukan oleh anak didik yang didorong oleh kebutuhan yang dirasakannya, sehingga tindakan itu tertuju ke arah satu tujuan yang diidamkan.<sup>19</sup>

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku.<sup>20</sup> Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Pada dasarnya motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manager, dan peneliti, terutamadikaitkkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang. Berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, teori X dan Y Douglas McGregor maupun teori motivasi kontemporer, arti motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dikatakan memiliki motivasi tinggi dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang sangat kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Berbeda dengan motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat yang seringkali disamakan dengan semangat, seperti contoh dalam percakapan “saya ingin anak saya memiliki motivasi yang tinggi”. Statement ini bisa diartikan orang tua tersebut

---

<sup>19</sup>Kompri. *Loc.Cit*, 2.

<sup>20</sup>*Ibid*, 3.

menginginkan anaknya memiliki semangat belajar yang tinggi. Maka, perlu dipahami bahwa ada perbedaan penggunaan istilah motivasi di masyarakat. Ada yang mengartikan motivasi sebagai sebuah alasan, ada juga mengartikan motivasi sama dengan semangat.

Motivasi memiliki peran yang sangat penting karena dengan adanya motivasi dapat diharapkan setiap karyawan memiliki keinginan untuk bekerja keras yang dapat mencapai hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan yang tinggi menurut Hasibuan Malayu S.P.<sup>21</sup>

Dari beberapa pengertian motivasi di atas, dapat disimpulkan menurut hemat penulis bahwa motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi di sini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.

## 2. Fungsi, Indikator, dan Kendala Motivasi

Motivasi merupakan suatu pendorong yang merubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.

---

<sup>21</sup>Hasibuan Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 92.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Di dalam perumusan ini kita dapat lihat, bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dari dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem perencanaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affectiv arousal*. Mula-mula merupakan tegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita bisa melihatnya dalam perbuatan. Seorang yang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-kata1 nya dengan lancar dan cepat akan keluar.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ia ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes. Hamalik.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Kompri. *Op.Cit*, 5.

Fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip Yamin, meliputi sebagai berikut:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>23</sup>

Newstrom, dikutip Wibowo, mengemukakan sebagai indikator motivasi adalah:

- a. Engagement. Engagement merupakan janji pekerja untuk menunjukkan tingkat antusiasme, inisiatif, dan usaha meneruskan.
- b. Commitment. Komitmen adalah suatu tingkatan dimana pekerja mengikat dengan organisasi dan menunjukkan tindakan organizational citizenship.
- c. Satisfaction. Kepuasan merupakan refleksi pemenuhan kontrol psikologis dan memenuhi harapan di tempat kerja.
- d. Turnover. Turnover merupakan kehilangan pekerja yang dihargai.<sup>24</sup>

### 3. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:

#### a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Dimiyati mengutip

---

<sup>23</sup>*Ibid*, 5.

<sup>24</sup>*Ibid*, 5.

pendapat Mc.Dougal bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

b. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kuratif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting dikaitkan oleh siswa dalam usaha pencapaian prestasi belajar.<sup>25</sup>

Woodworth dalam Purwanto, menggolongkan/membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yakni:

- a. Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh.
- b. Motif-motif darurat, yakni motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
- c. Motif objektif, yakni motif yang diarahkan/ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri.<sup>26</sup>

Sumadi Suryabrata, juga membedakan motif menjadi dua, yakni motif-motif ekstrinsik dan motif-motif intrinsik.

- a. Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa

---

<sup>25</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud, 2002), 86.

<sup>26</sup>Kompri. *Op.Cit*, 6.

sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberitahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.

- b. Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar sebai-baiknya.<sup>27</sup>

#### 4. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Thorndike, mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons.<sup>28</sup> Pengertian ini senada dengan pendapat Good dan Brophy, yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar<sup>29</sup>. Perubahan tingkah laku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (respons) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), sikap atau pendirian (attitude), kemampuan (ability), pemahaman (understanding), emosi (emotion), apresiasi, jasmani, budi pekerti, serta hubungan sosial.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik, motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya pebuatan belajar siswa. Belajar

---

<sup>27</sup>*Ibid*, 6.

<sup>28</sup>*Ibid*, 231.

<sup>29</sup>*Ibid*, 231.

tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil.<sup>30</sup> Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat yang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhan. Djamarah.<sup>31</sup>

Motivasi belajar merupakan merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Dimiyanti dan Mudjiono, mengemukakan beberapa unsur yang memengaruhi motivasi dalam belajar, yakni:

- a. Cita-cita dan Aspirasi Siswa. Cita-cita akan memperkuat Motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- c. Kondisi Siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.
- d. Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tenteram, tertib,

---

<sup>30</sup>*Ibid*, 231.

<sup>31</sup>Djamarah. *Op.Cit*, 231.

dan indah, akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat bagi para siswa.<sup>32</sup>

##### 5. Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar Siswa

Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, dan mencapai hasil atau prestasi yang gemilang, adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, semua anak sekolah. Untuk mencapai hal tersebut, maka ada tiga bagian penting seperti yang dikemukakan Mardianto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, yakni: pertama, niat yang baik, artinya ia dengan niat yang benar, berarti ia belajar memang dilakukan dengan sepenuh hati, bukan karena diperintah, bukan karena dijadwal, atau karena dihukum. Kedua, belajar dilaksanakan dengan baik, maka seorang anak akan melakukan belajar dengan usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh semua orang, tidak curang, tidak merugikan orang lain. Ketiga, mencapai hasil yang gemilang, bahwa dengan belajar akan memperoleh hasil, hasil yang diperoleh benar-benar adalah disebabkan kegiatan belajar bukan karena yang lain.<sup>33</sup>

Motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai prestasi yang gemilang. Harus dicatat, tidak ada motivasi memberi alternatif yang tepat apabila dibalik, bahwa prestasi adalah menjadi motivasi belajar bagi anak. Bila ini terjadi maka motivasi akan memberi

---

<sup>32</sup>Kompri. *Op.Cit*, 232.

<sup>33</sup>*Ibid*, 236.

kepuasan sesaat dan bukan permanen sebagaimana yang diinginkan dalam hukum belajar. Mardianto<sup>34</sup>

Hasil belajar akan jadi optimal kalau ada motivasi. Motivasi akan akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal ini tersebut, Winansih, memberikan tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>35</sup>

#### 6. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Syamsu Yusuf, menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

##### 1) Faktor Internal.

###### a. Faktor Fisik

Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera).

---

<sup>34</sup>*Ibid*, 237.

<sup>35</sup>*Ibid*, 237.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

2) Faktor Eksternal.

a. Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor, dan orang tua), baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung (foto atau suara). Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat di rumah siswa tetap mendapat perhatian orang tua, baik material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.<sup>36</sup>

Menurut Dimiyati & Mudjiono, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

**Motivasi belajar** tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang

---

<sup>36</sup>Syamsu Yusuf. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), 23.

terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Sebagai pendidik, guru dapat memilil danmemilah yang

baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan dan memotivasi siswa.<sup>37</sup>

### **C. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati.<sup>38</sup> Abu Ahmadi & Noor Salimi. Sedangkan menurut A.Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Abdul Majid dan Dian Andayani.<sup>39</sup>

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan kalimat akhiran “an”. Mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini mulanya berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.

---

<sup>37</sup>Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Kependidikan, Dirjen Dikti Depdikbud, 2004), 89.

<sup>38</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 4.

<sup>39</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dalam penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Ramayulis.<sup>40</sup> Pendidikan agama Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang teori dan konsep digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntutan dan petunjuk al-Quran dan as-Sunnah. Dka'far Siddiq.<sup>41</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, menurut hemat penulis bahwa PAI adalah sebuah bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan bernuansa keagamaan, agar mausia menjadi insan yang berakhlaq dan bertaqwa kepada Allah SWT.

## 2. Ayat-Ayat Pendidikan Agama Islam

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya :

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S. At-Taubah : 122)*

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَجْرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

<sup>40</sup>Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 25.

<sup>41</sup>Dka'far Siddiq. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), 1.

Artinya :

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (Q.S. Az-Zumar : 19)

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya :

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!” (Q.S. Al-Baqarah : 31)

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى ۗ قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ ۖ

سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya :

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!” Ia menjawab: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”. (Q.S. As-Saffat : 102)

وَمِنَ النَّاسِ وَالذَّوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۗ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya :

“Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”. (Q.S. Al-Fathir : 28)

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya :

*“Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”. (Q.S. Thoha : 114)*

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya :

*“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”. (Q.S. Shod : 29)<sup>42</sup>*

---

<sup>42</sup> <https://www.jurnalislami.com/ayat-al-quran-tentang-pendidikan/> (Diakses Pada Kamis, 11-01-2017 Pkl. 22 : 51 WITA)

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang di gunakan dalam proposal ini adalah penelitian kualitatif, yaitu “penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi”<sup>1</sup> penelitian kualitatif mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, di bentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang di peroleh dari situasi yang alami. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang di peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berbentuk deskripsi naratif yang disajikan dalam bentuk rangkaian kata, yang data nya di peroleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya dengan cara si peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data tersebut.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Amiin Wani II sebagai objek penelitian. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan dengan melihat fakta-fakta yang terjadi di lokasi yang akan menjadi tempat penelitian tersebut. Di samping juga, objek yang akan di teliti di anggap tepat sebab, sekolah tersebut juga sebagai sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, sehingga mampu memberikan nuansa baru

---

<sup>1</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

bagi penulis dalam menambah pengalaman penelitian. Selain itu lokasi tersebut juga mudah di jangkau, karena sebelumnya penulis telah menjadi alumni di sekolah tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran penulis pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran penulis di lakukan secara resmi yakni dengan cara mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu kemudian penulis melaporkan maksud penelitian. Berdasarkan izin tersebut di harapkan penulis mendapat izin dan di terima oleh kepala sekolah SMK Al-Amiin Wani II untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang di perlukan. Secara umum kehadiran penulis di ketahui oleh objek penelitian dengan bertujuan mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian. Dengan demikian, dalam proses pengumpulan data lapangan sejumlah informasi di libatkan dalam hal ini. Mereka tidak hanya membantu dalam mengumpulkan data, tetapi juga membantu dalam mengklarifikasi data-data lapangan atau untuk *cross check* data lapangan.<sup>2</sup>

### ***D. Data dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat di katakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat di percaya Lofland dalam Moleong mengemukakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan,

---

<sup>2</sup>Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed. 1, Cet. 6; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 283.

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>3</sup> Untuk memperoleh data-data yang diinginkan, maka peneliti mencari data dari para sumber data atau informan, misalnya: Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik SMK Al-Amiin Wani II. Dalam melakukan penelitian dengan mencari data dari sumber yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti menggunakan dan memperoleh data dari :

## 1. Jenis Data

### a) Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari lapangan yang berasal dari para informan yang di pilih, dan di anggap berkompeten dalam memberikan informasi, dalam wawancara langsung, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang di siapkan sebelumnya.

### b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari satu lembaga atau instansi atau daerah terkait, dalam hal ini data yang ada di SMK Al-Amiin Wani II.

## 2. Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan sumber data utama yang akan penulis ambil adalah berupa kata-kata dan tindakan dari narasumber yang di amati dan di wawancarai di lokasi penelitian.

Sumber data yang di ambil adalah berasal dari informan yang di gunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu orang memberikan data setelah penulis

---

<sup>3</sup>S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet.XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 112.

melakukan *interview* yang di ambil dari beberapa orang informasi yang akurat kepada peneliti mengenai hal yang akan di teliti.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat sangat di perlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan memungkinkan di perolehnya data yang objektif. Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### ***1. Observasi (Pengamatan)***

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang di gunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang di jelaskan oleh Winarno Surahmad menjelaskan bahwa observasi langsung yaitu :

“Teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang di selidiki, yaitu baik pengamatan yang di lakukan di dalam situasi sebenarnya maupun di lakukan di dalam situasi buatan yang khusus di adakan”.<sup>4</sup>

Observasi langsung tersebut di lakukan dengan datang dan mengamati secara langsung kondisi sekolah SMK Al-Amiin Wani II sebagaimana yang menjadi lokasi penelitian. Instrumen penelitian yang di gunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang di dapatkan di lapangan.

---

<sup>4</sup>Winarno Surahmad. *dasar dan teknik research; Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Ed. VI; Bandung: Tarsito, 1985), 155.

## 2. *Teknik wawancara*

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>5</sup> Dalam pengumpulan data melalui wawancara, penulis menggunakan pedoman wawancara dan tape recorder. Pedoman wawancara di gunakan dengan asumsi bahwa instrument ini dapat mengarahkan dan mempermudah peneliti mengingat pokok-pokok permasalahan yang diwawancarakan dengan informan. Dengan begitu, kegiatan wawancara menjadi terfokus pada pokok permasalahan, sehingga berbagai hal yang kemungkinan terlupakan dapat di minimalisasi.

Instrument kedua yang peneliti gunakan dalam kegiatan wawancara ini adalah tape recorder yang berisi pita rekaman untuk merekam pembicaraan selama wawancara berlangsung. Alat ini penting, mengingat kemampuannya yang dapat meminimalisasi kemungkinan kekeliruan peneliti dalam mencatat dan menganalisis hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, karena menggunakan penelitian kualitatif, maka kuantitas subjek bukanlah hal yang utama sehingga pemilihan informan lebih didasari pada kualitas informasi yang terkait dengan tema penelitian yang diajukan.<sup>6</sup> Berdasarkan hal tersebut maka penulis memilih beberapa informan yakni, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik SMK Al-Amiin Wani II.

---

<sup>5</sup>Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Cet.III; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 212.

<sup>6</sup>Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 92.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam kamus besar bahasa Indonesia di definisikan sebagai “pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan sebagainya : dokumen”.<sup>7</sup> Jadi dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data berupa gambar atau foto tentang keadaan sekolah atau lokasi penelitian dan dokumen-dokumen yang ada pada SMK Al-Amiin Wani II.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil di kumpulkan penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang di peroleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

##### **1. Reduksi Data**

Penulis merangkum beberapa data yang ada di lapang kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

Andi Prastowo, mengemukakan: Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.<sup>8</sup> Data ini di terapkan pada hasil observasi, wawancara, dokumentasi yaitu dengan mereduksi kata-kata dalam penelitian yang di anggap tidak signifikan. Misalnya observasi dan dokumentasi tidak terkait dengan permasalahan yang di teliti.

---

<sup>7</sup>Desy Anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cet.1; Surabaya : Amelia, 2003), 126.

<sup>8</sup>Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Cet. III; Jogjakarta : Ar-Ruz Media 2016), 242.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah di reduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Andi Prastowo :

“Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus di lakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut”.<sup>9</sup>

## **3. Verifikasi Data**

Verifikasi data adalah suatu pengambilan kesimpulan dari penyusunan data yang telah di peroleh. Sejumlah data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di evaluasi kembali atau di periksa kembali data yang telah di sajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar di jamin akurat.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sebagai langkah akhir dalam penelitian ini adalah melihat keabsahan data yang penulis telah dapatkan selama masa penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Amiin Wani II. Untuk mendapatkan data benar-benar valid dan memiliki akurasi yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahap yang penulis lakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksaan atau pengecekan data yang memanfaatkan

---

<sup>9</sup>*Ibid*, 244.

sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Untuk itu, penyusun dapat mengemukakan sebagai berikut:

#### **1. *Triangulasi sumber***

Triangulasi sumber, yaitu penulis membandingkan dan mengecek kembali validitas informasi yang telah di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda diperoleh di lapangan. Meskipun tidak mengharapakan banyak dari hasil perbandingan, pendapat atau pemikiran yang penting disini penyusun dapat mengetahui adanya alasan terjadinya perbedaan tersebut.

#### **2. *Triangulasi metode***

Triangulasi metode, yaitu dengan menggunakan dua strategi. Pertama, yaitu pengecekan derajat kepercayaan suatu hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan kedua yakni pengecekan derajat kepercayaan data dengan beberapa sumber data dan metode yang sama.

#### **3. *Triangulasi teori***

Triangulasi teori, yaitu berdasarkan pada anggapan atau asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat dengan satu teori atau lebih, tetapi dengan jalan mengumpul informasi dari sumber data kemudian informasi tersebut diolah secara sistematis dijadikan data, selanjutnya data tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kebutuhan skripsi yang itulah dijadikan fakta.

#### **4. *Triangulasi penelitian***

Triangulasi penelitian, yaitu dengan menggunakan dan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya perlu pengecekan kembali derajat kepercayaan data dan

manfaat lainnya yang dapat membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data. cara memanfaatkan para peneliti lainnya untuk keperluan pengecekan kepercayaan data, guna mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Deskripsi SMK AL-AMIIN WANI II***

##### ***1. Gambaran Umum SMK AL-AMIIN WANI II***

SMK Al-Amiin Wani merupakan sekolah yang berstatus swasta, terletak di Desa Wani II tepatnya di Jl. K.H Mahmud No.23, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten donggala, Provinsi Sulawesi Tengah dengan luas tanah 3.602 m<sup>2</sup>, luas bangunan 1.373 m<sup>2</sup>, Luas Tanah Kosong, 2.229 m<sup>2</sup>, dengan status tanah milik yayasan

SMK Al-Amiin Wani kabupaten Donggala, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam setingkat dengan sekolah menengah umum. SMK ini dikelola oleh Yayasan Al-Amiin yang beralamatkan di jalur Trans Sulawesi (Palu-Pantoloan), tepatnya di jalan K.H. Mahmud No. 23 Wani Dua.

SMK Al-Amiin Wani pada mulanya didirikan pada tahun 1991 yang pertama kali sekolah ini bernama Madrasah Aliyah Al-Amiin yang hanya berlangsung 1 bulan dan dirubah menjadi SMEA Koprasi. Nama ini pun tidak berlangsung lama karena dengan adanya edaran Pemerintah untuk dirubah menjadi nama SMK, dan sampai sekarang nama sekolah ini adalah SMK Al-Amiin.

Dalam persoalan kepemimpinan di SMK Al-Amiin Wani ini telah 3 (Tiga) kali pergantian kepala sekolah.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di SMK Al-Amiin Wani adalah sebagai berikut :

1. Bapak Drs. Firmansyah bertugas dari tahun 1991 sampai 1993
2. Bapak Drs. Ansyar A. Manahau bertugas dari tahun 1993 sampai 1995
3. Bapak Abd. Rasyid Assagaf, BSC. bertugas dari tahun 1995 sampai 1999
4. Bapak Tazkir Suleman, SH. bertugas dari tahun 1999 sampai sekarang.

Kondisi sekolah ini pada dasarnya masih sederhana dengan memiliki 7 ruangan kelas belajar, 1 ruang lab computer, 1 ruang praktik mengetik, 1 perpustakaan, ditambah dengan kantor yang terdiri dari ruang Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tata Usaha dan Guru. Dari bangunan keseluruhan sudah permanen. <sup>1</sup>

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMK AL-AMIIN 2018)

Berdasarkan gambaran di atas, menjelaskan bahwa SMK Al-Amiin Wani II mengalami pergantian pemimpin (Kepala Sekolah) sudah 4 kali. Hal ini menunjukkan bahwa, SMK Al-Amiin Wani termasuk salah satu sekolah yang masa berdirinya sudah cukup lama dan tentunya telah banyak mencetak alumni, terbukti SMK Al-Amiin Wani terus menjaga eksistensinya hingga sekarang.

## ***2. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan SMK Al-Amiin Wani II***

**a. Visi :** “Menyiapkan tamatan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, produktif dan terampil untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan bidang keahlian”.

**b. Misi :**

- Memberi kontribusi nyata di bidang pendidikan melalui diklat yang berkualitas dengan memperhatikan nilai-nilai agama.

---

<sup>1</sup> Tazkir Suleman, Kepala Sekolah, “wawancara” SMK Al-Amiin Wani II, Ruangan Dewan Guru, Tanggal 07 Agustus 2018.

- Menyiapkan siswa/siswi menjadi tenaga kerja yang produktif dan terampil .
- Meningkatkan disiplin warga sekolah
- Menerapkan Manajemen partisipatif, demokratis dengan memberdayakan seluruh warga sekolah.

**c. Tujuan :**

- Meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
- Meningkatkan hubungan kerjasama dengan lembaga/institusi terkait, masyarakat dan dunia usaha/industri dalam rangka pengembangan program pendidikan.
- Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.
- Menggalakkan proses belajar mengajar yang berorientasi pada program pembelajaran berbasis kompetensi.
- Membekali siswa dengan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi dan minat siswa.
- Memberi peluang/kesempatan bagi siswa, orang tua siswa yang tingkat ekonomi dibawah rata-rata rendah, untuk menyekolahkan putra-putrinya ke SMK Al-AmiinWani, sehingga mereka dapat memiliki kompetensi yang sesuai untuk meningkatkan tarap kehidupan sosial ekonomi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Tazkir Suleman, Kepala Sekolah, “wawancara” SMK Al-Amiin Wani II, Ruangan Dewan Guru, Tanggal 07 Agustus 2018.

### 3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Al-Amiin Wani II

#### a. Pendidik

No.	Nama / NIP	L/P	Jabatan	Sertifikasi	Tahun Sertifikasi
1	Tazkir Suleman, SH	L	Kepsek	Ya	2011
2	Sumardi, S.Pd / 196009061985111001	L	Wakakur	Ya	2008
3	Naima, SE / 197408142007012019	P	Wakasis	Ya	2012
4	Juliatin, S.Pd	P	Guru	Ya	2014
5	Erniawati, SE	P	Guru	Ya	2012
6	Rita Arwana, S.Pd	P	Guru	Ya	2014
7	Muzakkir, S.SI	L	Guru	-	-
8	Ammardani, SE	L	Guru	-	-
9	Drs. Mahdi	L	Guru	-	-
10	Abd. Gafur, S.Pd	L	Guru	-	-
11	Ramadhan, S.Pd.I	L	Guru	-	-
12	Sita Rofika, S.Pd	P	Guru	-	-
13	Musdalifa, S.Pd	P	Guru	-	-
14	Retno Rendrasari, S.Pd	P	Guru	-	-
15	Siska Dolita, S.Pd	P	Guru	-	-
16	Normawati Yampu, S.Pd	P	Guru	-	-
17	Rusman, S.Pd	L	Guru	-	-
18	Ariadi, S.Pd	L	Guru	-	-
19	Nurjannah, S.Pd	P	Guru	-	-
20	Naimah, S.Pd	P	Guru	-	-

b. Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jenis Pekerjaan
1	Husni Abbas	Staf TU
2	Irma Yandasari	Staf TU

4. Keadaan Peserta Didik SMK Al-Amiin Wani II

a. DATA SISWA MENURUT PROGRAM KEAHLIAN :

KLS	Jml R.B	Jumlah Siswa		Masuk Sekolah		Putus Sekolah		Jurusan		Jumlah Seluruhnya			Ket.
		L	P	L	P	L	P	Administrasi Perkantoran		L	P	JML	
								L	P				
X	2	13	24	-	-	-	-	13	24	13	24	37	
XI	2	29	30	-	-	-	-	29	30	29	30	59	
XII	2	18	51	-	-	-	-	18	51	18	51	69	
JML	6	60	105	-	-	-	-	60	105	60	105	165	

b. DATA SISWA MENURUT AGAMA :

TKT	AGAMA										KET.	
	ISLAM		PROTESTAN		KATOLIK		HINDU		BUDHA			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
I	13	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
II	29	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
III	18	51	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JML	60	105	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

c. DATA SISWA MENURUT USIA :

USIA	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		JUMLAH			KET.
	L	P	L	P	L	P	L	P	LP	
13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	7	12	0	0	0	0	7	12	19	
16	3	10	13	15	10	23	26	48	74	
17	3	2	11	10	5	23	19	35	54	
18	0	0	5	5	3	3	8	8	16	
19	0	0	0	0	0	2	0	2	2	
20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH	13	24	29	30	18	51	60	105	165	

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMK AL-AMIIN 2018)

## 5. *Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Al-Amiin Wani II*

Sarana dan prasarana merupakan hal penting dalam organisasi/lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penunjang kelancaran pelaksanaan dan penyelenggaraan segala aktivitas baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam proses administrasi.

Adapun sarana dan prasarana yang berada di SMK Al-Amiin Wani secara rinci/detail sebagai berikut :

- |                          |                     |
|--------------------------|---------------------|
| 1. Ruang belajar/teori   | : 8 (delapan) Ruang |
| 2. Ruang Lab. Komputer   | : 1 (satu) Ruang    |
| 3. Ruang Perpustakaan    | : 1 (satu) Ruang    |
| 4. Ruang Kepala Sekolah  | : 1 (satu) Ruang    |
| 5. Ruang Wakasek         | : 1 (satu) Ruang    |
| 6. Ruang Tata Usaha      | : 1 (satu) Ruang    |
| 7. Ruang Guru            | : 1 (satu) Ruang    |
| 8. Gudang                | : 1 (satu) Ruang    |
| 9. Kamar Mandi/WC Guru   | : 1 (satu) Ruang    |
| 10. Kamar Mandi/WC Siswa | : 2 (dua) Ruang     |
| 11. Pompa Air / Dap      | : 1 (satu) Unit     |
| 12. Penerangan/Listrik   | : PLN 1.300 Watt    |
| 13. Mebiler :            | :                   |
| - Lemari Arsip           | : 5 (Lima) Unit     |
| - Lemari Guru            | : 1 (satu) Unit     |

- Lemari Kelas	: 3 (tiga) Unit
- Rak Buku	: 3 (Tiga) Unit
- Filing Kabinet	: 2 Unit
- Meja Kepala Sekolah	: 1 Unit
- Kursi Kepala sekolah	: 1 Unit
- Meja Guru	: 16 Unit
- Kursi Guru	: 16 Unit
- Meja Tata Usaha	: 2 Unit
- Kursi Tata Usaha	: 2 Unit
- Meja Komputer	: 39 Unit
- Meja Mengetik	: 20 Unit
- Kursi Mengetik	: 20 Unit
- Meja Perpustakaan	: 1 Unit
- Kursi Perpustakaan	: 1 Unit
- Meja Siswa	: 224 Unit
- Kursi Siswa	: 225 Unit
- Kursi tamu	: 2 Set
14. Mesin Ketik	: 22 Unit
15. Komputer	: 38 Unit
16. Printer	: 8 Unit
17. UPS ICA 1000W/2000VA	: 7 Unit
18. Modem	: 1 Unit
19. Hap Lan	: 2 Unit
20. Pesawat Aiphone	: 4 Unit
21. Televisi 20"	: 1 Unit
22. Dispenser	: 2 Unit
23. Rice Cooker	: 1 Unit

24. AC Shap 1,5 PK	: 2 Unit
24. Type Dec	: 1 Set
25. VCD	: 1 Set
26. Megaphone ZR-2015S	: 1 Unit
27. Sound System	: 1 Set
28. Mikrotik, Nano Station M2, Linksys	: 2 Set
29. LCD Proyektor	: 7 Unit
30. CCTV 16 pot + Tv 39"	: 1 Set
31. OHP	: 1 Set
32. Leptop	: 4 Unit
33. Gitar	: 3 unit
34. Bahan Praktek IPA	: 1 Set
35. Sarana olah raga	:
a. Lapangan bola volly	: 1
b. Lapangan sepak takraw	: 1
c. Net Volley	: 7 buah
d. Meja Pingpong	: 1 buah
e. Bola kaki	: 8 buah
f. Bola Basket	: 8 buah
g. Bola Fudsal	: 18 buah
h. Bola Volley	: 13 buah
i. Bola Takraw	: 4 buah
j. Raket Bulu Tangkis	: 4 buah
k. Cakram	: 6 buah
l. Bed Pingpong	: 2 buah

- m. Lembing : 6 buah
- n. Peluru : 9 buah<sup>3</sup>

(Sumber Data: Irma Yandasari, Kantor Tata Usaha SMK AL-AMIIN 2018)

***B. Pendapat Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Penerapan Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Al-Amiin Wani II***

**1. Bentuk Reward Siswa, Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani II**

Pada dasarnya, *reward* merupakan suatu metode pembelajaran yang guru gunakan untuk menyampaikan dan menguraikan isi materi pelajaran kepada siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Amiin Wani II pada dasarnya cukup beberapa kali menggunakan metode *reward* ini, guna meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat terdorong untuk berbuat sesuatu berdasarkan tujuan yang baik, serta lebih menghidupkan nilai-nilai pendidikan didalam kehidupan sehari-hari.

*Reward* ialah metode pembelajaran yang sering bahkan beberapa kali diterapkan di sekolah. Metode ini pun memiliki bentuk-bentuk sebagaimana yang sering dilakukan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun bentuk-bentuk *reward* ini sebagaimana yang dilakukan di SMK Al-Amiin menurut guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Irma Yandasari, Staf Tata Usaha, "wawancara" SMK Al-Amiin Wani II, Tata Usaha, Tanggal 16 Agustus 2018.

Ada beberapa bentuk *reward*, yang selalu diberikan kepada siswa untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani diantaranya adalah :

- Memuji siswa siswi yang berprestasi. Artinya siswa yang berprestasi dalam mata pelajaran PAI dalam proses pembelajaran, mendapatkan pujian yang positif dari guru PAI itu sendiri, sehingga siswa maupun siswi lebih semangat lagi/lebih terdorong lagi untuk meningkatkan prestasinya tersebut.
- Memberikan nilai yang baik bagi peserta didik yang tidak pernah lari dalam sholat dzuhur berjama'ah di masjid.<sup>4</sup>

Sedangkan temuan wawancara dari siswa, tentang responnya mengenai dengan adanya pujian yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah sebagai berikut :

Saya sangat senang dan bahagia bila mendapatkan pujian dari guru PAI di kelas, karena pujian dari guru dapat menimbulkan semangat pada diri kita dalam berbuat kebaikan.<sup>5</sup>

Kemudian pendapat siswa berikutnya berkaitan dengan pujian sebagai berikut :

Saya merasa senang mendapatkan pujian dari guru PAI karena itu dapat memotivasi saya untuk lebih giat dan lebih baik lagi.<sup>6</sup>

Dari temuan wawancara di atas penulis mengklasifikasikan bentuk *reward* menurut guru PAI di SMK Al-Amiin Wani II yaitu :

### **1. Pujian.**

Yaitu berkaitan dengan jenis-jenis metode *reward* salah satunya dalam bentuk pujian. Hal ini bisa dilakukan oleh semua guru bukan cuman sekedar dalam mata pelajaran PAI saja, namun bisa juga dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran umum.

Pujian ini sering dilakukan guru PAI di SMK Al-Amiin Wani II disamping penerapannya yang mudah, juga tidak terlalu mempersiapkan sesuatu yang terlalu

---

<sup>4</sup> Drs. Mahdi, Guru PAI, "wawancara" SMK Al-Amiin Wani II, Ruangan Guru, Tanggal 04 Agustus 2018.

<sup>5</sup> Asmawati, Speserta Didik Kelas XA, "Wawancara" SMK Al-Amiin Wani II, Ruangan Kelas XA, Tanggal 18 Agustus 2018.

<sup>6</sup> Vidarnis, Peserta Didik Kelas XIIA, "Wawancara" SMK Al-Amiin Wani II, Ruangan Kelas XIIA, Tanggal 18 Agustus 2018.

rumit. Cukup memberikan sedikit pujian yang bersifat positif kepada siswa setelah ia melakukan sesuatu yang baik, itu sudah cukup untuk membangkitkan semangat bagi siswa agar kedepannya lebih giat lagi khususnya dalam pembelajaran.

## **2. Memberikan Angka/Nilai Tambahan**

Pada dasarnya, metode *reward* ini tidak hanya dilakukan guru PAI di SMK Al-Amiin Wani II bukan hanya sekedar diterapkan hanya dalam kelas saja dalam proses pembelajaran, bisa juga dilakukan di luar kelas seperti hasil wawancara di atas. Guru PAI ini menerapkan *reward* ketika berada di luar kelas, yaitu dengan cara memberikan beberapa nilai tambahan kepada siswa dan siswi yang giat dalam kegiatan sholat dzuhur berjama'ah. Hal ini dilakukan, agar mereka lebih meningkatkan/lebih giat lagi dalam melakukan ibadah sholat berjama'ah khususnya di masjid.

## **2. Upaya yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama ISLAM dalam Memberikan Reward, Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Al-Amiin Wani II**

Ada sebuah upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Al-Amiin Wani II dalam memberikan *reward*, agar siswa merasa termotivasi sehingga lebih giat dalam berbuat sesuatu.

Dalam proses pembelajaran, biasanya saya sering menerapkan beberapa aktifitas yang berkaitan dengan *reward*, misalnya: dengan memberikan tepuk tangan kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa semangat lagi dan lebih aktif lagi dalam belajar. Biasa juga saya memperlihatkan ekspresi wajah seperti senyum agar siswa merasa senang dalam belajar, dan biasa juga saya menepuk pundak siswa khususnya laki-laki dan mengatakan bahwa si anak ini patut menjadi contoh di dalam kelas kepada teman-temannya. Hal ini semacam memberikan penghormatan tersendiri bagi anak.

Saya juga biasanya memberikan sedikit ceramah di lingkungan sekolah tentang kewajiban mempelajari ilmu agama dan menyampaikan dalil-dalil tentang pentingnya dan keutamaan mengamalkan ilmu agama dan menjadikan siswa sebagai objek salah satu contoh agar teman temannya merasa termotivasi.<sup>7</sup>

Dari temuan wawancara di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Al-Amiin Wani II, guru PAI selalu memberikan *reward* kepada siswa baik di dalam kelas, maupun di luar kelas. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan guru PAI di luar pembelajaran di kelas sering memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada siswa.

### ***3. Beberapa Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Al-Amiin Wani II***

Pada dasarnya, metode *reward* ini sangatlah penting bagi sistem pembelajaran, karena disamping penerapannya mudah, metode ini juga dapat digunakan di semua mata pelajaran. Namun, harus dimengerti juga bahwa tidak ada metode pembelajaran yang sifatnya sempurna, karena semua metode pembelajaran tidak pernah terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Begitu pula metode *reward* ini, dalam penerapannya, ada beberapa kendala yang dihadapi pendidik khususnya guru PAI di SMK Al-Amiin Wani II. Adapun kendala dalam penerapannya berdasarkan wawancara yaitu :

Ada beberapa kendala-kendala yang dirasakan :

#### **1. Siswa yang buta huruf membaca Al-Qur'an**

Agama pada dasarnya tidak terlepas dari sumber hukum. Salah satunya adalah sumber hukum yang pertama dan utama yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab yang dijadikan sebagai referensi hidup dan sangatlah penting untuk dipelajari dan diamalkan isinya. Dalam hal ini, saya selaku guru PAI SMK Al-Amiin Wani ingin menanamkan nilai-nilai islam kepada siswa lewat

---

<sup>7</sup> Drs. Mahdi, Guru PAI, "wawancara" SMK Al-Amiin Wani II, Ruangan Guru, Tanggal 04 Agustus 2018.

pembelajaran yang ada dalam Al-Qur'an. Untuk menanamkan nilai-nilai islam kepada siswa SMK Al-Amiin Wani lewat pembelajaran yang ada dalam Al-Qur'an, metode *reward* sangatlah dibutuhkan. Akan tetapi, kendala yang ditemukan dalam penerapannya ialah ketika kita menemukan siswa yang buta huruf dalam membaca Al-Qur'an. Karena akan lebih sulit terasa memotivasi siswa yang buta huruf dalam membaca Al-Qur'an lewat metode *reward*, dari pada siswa yang lancar membaca Al-Qur'an.

## 2. Kurangnya Minat Belajar

Ketika menerapkan *reward*, demi mencapai tujuan pembelajaran, itu akan terasa sulit bila mana minat belajar dari siswa itu sendiri kurang bahkan tidak ada. Akan terasa sulit bagi saya selaku guru PAI di SMK Al-Amiin Wani menerapkan *reward* ini kalau dari siswa itu sendiri mengalami kurangnya minat belajar. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat belajar siswa, banyak yang harus dilakukan seorang guru, salah satunya ialah memakai lebih dari satu metode atau menambah metode lain selain metode *reward*.

## 3. Pengaruh Lingkungan Luar

Pendidikan non formal juga sangat berpengaruh dalam menciptakan generasi anak bangsa yang hebat. Oleh karena itu, pendidikan non formal penting dalam peranannya dalam membentuk insan yang cerdas. Hubungannya dengan *reward* adalah, biasanya ketika saya memberikan *reward* kepada siswa seperti menasehati ia dan memberikan pujian atas kerajinan yang ia lakukan itu hanya berlaku di dalam sekolah saja, ketika biasanya mereka bergaul dengan teman mereka di luar sekolah, mereka lupa lagi dengan nasihat yang saya berikan dan berbuat hal yang tidak saya inginkan misalnya seperti merokok, berduaan dengan lawan jenis di tempat yang tidak layak, dan masih banyak lagi. Itu artinya, *reward* ini harus dilakukan bukan cuman sekedar di lingkungan sekolah saja, tapi bisa juga dilakukan di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat agar siswa tersebut selalu termotivasi dan selalu semangat dalam belajar dan merubah tingkah laku mereka ke arah yang lebih baik lagi.<sup>8</sup>

Sedangkan temuan wawancara penulis dengan peserta didik berkaitan dengan respon mereka mengenai kurangnya minat belajar sebagai berikut :

Jika ada teman yang kurang minatnya, ia harus dibantu dan diajak bekerja sama serta memberikan dorongan/motivasi agar dia sedikit demi sedikit dapat membangun minatnya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Drs. Mahdi, Guru PAI, "wawancara" SMK Al-Amiin Wani II, Ruangan Guru, Tanggal 04 Agustus 2018

<sup>9</sup> Asmawati, Peserta Didik Kelas XA, "Wawancara" SMK Al-Amiin Wani II, Ruangan Kelas XA, Tanggal 18 Agustus 2018.

Sedangkan pendapat siswa yang lain berkaitan dengan minat belajar berdasarkan temuan wawancara sebagai berikut :

Untuk menumbuhkan minat belajar siswa, yaitu dengan memberikan ia motivasi dan diajak bekerja sama dalam hal kebaikan baik di lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah. Contohnya seperti mengajak ia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Itu akan membuat siswa termotivasi karena ia terbiasa melakukan hal-hal baik dan membuat tumbuh minat belajarnya.<sup>10</sup>

Sedangkan pendapat siswa yang lain berkaitan dengan minat belajar berdasarkan temuan wawancara sebagai berikut :

Menurut saya, cara mengatasi siswa yang kurang minat belajarnya adalah dengan cara menerapkan sistem pembelajaran yang menyenangkan seperti menambahkan unsur permainan dalam proses belajar. Karena hal semacam itu akan membuat senang siswa dan sedikit demi sedikit akan membuat minat belajarnya tumbuh.<sup>11</sup>

Dari temuan wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani II ini menemukan beberapa kendala dalam menerapkan *reward* dan menginginkan agar adanya hubungan kerja sama antar orang tua dan guru serta masyarakat agar selalu memberikan motivasi khususnya bagi siswa. Karena mau bagaimanapun usaha seorang guru dalam memotivasi siswa kalau di dalam keluarga dan di dalam lingkungan masyarakat tidak adanya motivasi di dapat, itu akan terasa berat untuk menciptakan insan yang hebat. Untuk itu, diperlukan kerja sama antar orang tua dan guru, serta masyarakat dalam memotivasi anak agar lebih mudah membentuk kepribadian yang baik.

#### ***4. Solusi Untuk Meminimalisir Kendala dalam Memberikan Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Al-Amiin Wani II***

---

<sup>10</sup> Muhammad Iksan, Peserta Didik Kelas XIIA, “Wawancara” SMK Al-Amiin Wani II, Ruangan Kelas XIIA, Tanggal 18 Agustus 2018.

<sup>11</sup> Putri Ayu, Peserta Didik Kelas XIIB, “Wawancara” SMK Al-Amiin Wani II, Ruangan Kelas XIIA, Pada Tanggal Tanggal 18 Agustus 2018.

Ada beberapa solusi yang didapatkan oleh guru PAI SMK Al-Amiin untuk meminimalisir kendala dalam penerapan *reward* berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan. Diantaranya yaitu :

### **1. Memberikan Penghargaan**

Menurut saya, cara ini bisa dianggap solusi dalam meminimalisir kendala tersebut. Maksudnya adalah saya akan memberi apresiasi terhadap apa yang telah dilakukan oleh siswa. Sekecil apapun yang berhasil dilakukan oleh seorang siswa, saya akan menghargainya dan saya tidak akan pernah mengatakan sesuatu yang merendahkan dirinya dan melunturkan semangatnya. Intinya, Berilah kebanggaan yang mendalam dengan yang dihasilkan siswa. Dengan begitu siswa akan merasa bangga dan selalu semangat untuk melakukannya lagi.

### **2. Pemanfaatan Fasilitas yang Ada**

Menurut saya, solusi selanjutnya adalah dengan cara memanfaatkan apa yang ada dari beberapa fasilitas milik sekolah seperti buku cetak dan lain sebagainya. Maksudnya ialah misalnya untuk menumbuhkan minat belajar siswa, yaitu disamping saya memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang ada, saya juga sedikit melakukan inovasi dalam pembelajaran contohnya menggunakan metode yang bervariasi. Artinya membuat pembelajaran yang menarik sehingga merangsang siswa untuk belajar.

### **3. Memberikan Contoh Teladan**

Menurut saya secara pribadi, memberikan contoh teladan merupakan solusi untuk siswa yang terpengaruh dari lingkungan luar. Misalnya seperti, saya sering menghidupkan salam kepada siswa saya di SMK Al-Amiin, menunjukkan sikap jujur kepada siswa, berpakaian rapih. Karena menunjukkan keteladanan kepada mereka, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, saya anggap sebagai hal yang baik untuk memotivasi siswa agar ia terdorong untuk berbuat baik. hal ini akan memudahkan saya dalam memberikan *reward* kepada siswa tersebut.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI di SMK Al-Amiin Wani II selalu memberikan solusi kepada siswa terhadap kendala-kendala yang didapatkan dalam pembelajaran, khususnya kendala dalam penerapan

---

<sup>12</sup> Drs. Mahdi, Guru PAI, "wawancara" SMK Al-Amiin Wani II, Ruangan Guru, Tanggal 04 Agustus 2018

reward. SMK Al-Amiin Wani II selalu menjaga eksistensinya sebagai sekolah yang menciptakan output yang berkualitas khususnya dalam bidang kejuruan. Dalam hal ini, guru dituntut untuk selalu memiliki inovasi dalam pekerjaannya khususnya dalam memberikan materi pada saat proses pembelajaran. Agar siswa selalu memiliki minat belajar sehingga memudahkan untuk menciptakan output yang berkualitas sesuai dengan visi misi dan tujuan SMK Al-Amiin Wani II.

### **C. Pendapat Peserta Didik Tentang Penerapan Pemberian *Reward* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani II**

#### **1. Cara Guru Pendidikan Agama Islam, Menerapkan Jenis-Jenis *Reward* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Pada dasarnya, metode *reward* sangatlah penting diterapkan dalam proses pembelajaran, karena lewat metode tersebut dapat meningkatkan motivasi tersendiri bagi siswa khususnya di SMK Al-Amiin Wani II. Berikut adalah temuan wawancara penulis mengenai beberapa pendapat peserta didik tentang jenis-jenis *reward* yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani II. Yaitu sebagai berikut :

Cara guru pendidikan agama islam dalam menerapkan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu misalnya dengan cara memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, agar siswa tersebut semakin mempertahankan apa yang sudah ia raih dan lebih giat lagi dalam belajar untuk meraih prestasi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Regina, Peserta Didik Kelas XA, “Wawancara” SMK Al-Amiin Wani II, Ruang Kelas XA, Tanggal 04 Agustus 2018.

Menurut saya, cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan *reward* yaitu dengan cara memberikan semacam nilai tambahan bagi saya karena berprestasi dalam mata pelajarannya. Menurut saya, itu dilakukan agar saya semakin termotivasi dan semakin giat lagi dalam belajar.<sup>14</sup>

Cara guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan *reward* yaitu misalnya seperti memberikan pujian kepada siswa yang rajin masuk di mata pelajarannya contohnya seperti pujian “*wah, sungguh rajin anak ini selalu masuk dalam mata pelajaran saya dan tidak pernah bermasalah sedikitpun. Ini patut dicontoh oleh semua teman-teman di kelas*”. Menurut saya, ini dilakukan agar siswa yang mendapat pujian tadi merasa termotivasi untuk terus mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dan lebih memperdalam lagi ilmu agamanya.<sup>15</sup>

Guru pendidikan agama islam kami, menerapkan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar kami di kelas ini yaitu dengan cara yang sederhana. Satu contoh dengan cara memuji siswa yang rajin menghafal dan kepada siswa yang aktif dalam berdiskusi.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani II, terus menerapkan sistem pembelajaran yang dimana dapat memotivasi siswa salah satunya menerapkan metode pembelajaran *reward* dalam beberapa bentuk, yaitu memberikan pujian, dan nilai tambahan kepada siswa. Hal ini dilakukan, agar dapat menciptakan insan yang berguna sesuai dengan tujuan pendidikan.

## **2. Dampak Reward Terhadap Pribadi Siswa**

Dalam penerapan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tentunya terdapat dampak terhadap siswa, khususnya pada siswa di SMK Al-Amiin Wani II. Berikut adalah temuan wawancara yang penulis lakukan kepada siswa, berkaitan dengan dampak *reward* terhadap pribadi siswa sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Fitriani Ilham, Peserta Didik Kelas XA, “Wawancara” SMK Al-Amiin Wani II, Ruangan Kelas XA, Tanggal 04 Agustus 2018.

<sup>15</sup> Ayu Safira, Peserta Didik Kelas XI, “Wawancara” SMK Al-Amiin Wani II, Ruangan Kelas XI, Tanggal 04 Agustus 2018.

<sup>16</sup> Ahmad Yani, Peserta Didik Kelas XB, “Wawancara” SMK Al-Amiin Wani II, Ruangan Kelas XB, Tanggal 04 Agustus 2018.

Dampak *reward* ini terhadap pribadi saya sangat baik. Karena bagi saya *reward* ini sangat berguna bagi siswa khususnya bagi saya pribadi. Mudah-mudahan, *reward* ini terus digunakan guru dan dipertahankan.<sup>17</sup>

Dampak *reward* menurut saya sangat baik. Dari *reward* ini membuat saya semakin percaya diri dalam belajar karena saya merasa termotivasi dalam belajar.<sup>18</sup>

Dampak *reward* terhadap pribadi saya adalah positif. Mengapa saya katakan demikian, karena salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara menerapkan *reward*.<sup>19</sup>

Menurut saya, dampak *reward* sangat baik terhadap pribadi saya, satu contoh karena *reward* ini, membuat saya yang tadinya jarang masuk pelajaran, menjadi rajin masuk. Karena saya termotivasi dalam belajar lewat metode *reward* ini.<sup>20</sup>

Dari informasi tersebut, pada dasarnya metode *reward* sudah terlaksana di SMK Al-Amiin Wani II dan sudah cukup berjalan dengan baik bahkan diharapkan tetap selalu dikembangkan hingga akhirnya menjadi budaya pembelajaran di sekolah. Meskipun metode ini tidak terlepas dengan adanya kendala, namun itulah peran kepala sekolah dan peran para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Amiin Wani II. Namun untuk mendapatkan hasil yang baik dibutuhkan kerja sama antara peran keluarga, sekolah, dan masyarakat.

---

<sup>17</sup> Regina, Peserta Didik Kelas XA, “Wawancara” SMK Al-Amiin Wani II, Ruang Kelas XA, Tanggal 04 Agustus 2018.

<sup>18</sup> Fitriani Ilham, Peserta Didik Kelas XA, “Wawancara” SMK Al-Amiin Wani II, Ruang Kelas XA, Tanggal 04 Agustus 2018.

<sup>19</sup> Ahmad Yani, Peserta Didik Kelas XB, “Wawancara” SMK Al-Amiin Wani II, Ruang Kelas XB, Tanggal 04 Agustus 2018.

<sup>20</sup> Azmi, Peserta Didik Kelas XA, “Wawancara” SMK Al-Amiin Wani II, Ruang Kelas XA, Tanggal 04 Agustus 2018.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan kesimpulan, yaitu :

Peranan pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Al-Amiin Wani II memiliki beberapa bentuk, yaitu 1) *Pujian*, yaitu guru memberikan pujian kepada siswa baik yang berprestasi di dalam kelas, maupun siswa yang rajin di luar kelas. 2) *Memberikan Hadiah Berupa Nilai Tambahan*, yaitu guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang tidak pernah lari dari shalat dzuhur berjama'ah. 3) *Isyarat Berupa Ekspresi Wajah*, maksudnya ialah guru memberi stimulus kepada siswa secara eksternal agar siswa tersebut merasa bersemangat dalam belajar, misalnya menunjukkan ekspresi wajah senyum, dan mengangkat tangan seraya menunjukkan jempol kepada siswa yang aktif dalam belajar. 4) *Penghormatan*, yaitu semacam memberikan penobatan bagi siswa yang rajin, diumumkan di depan teman-temannya sehingga menjadi contoh yang baik bagi mereka.

## ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menyarankan, antara lain :

1. Kepala sekolah menginstruksikan kepada semua guru yang berada di bawah naungannya untuk menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang berbasis pada keaktifan belajar siswa, melakukan beberapa inovasi-inovasi pembelajaran sehingga membuat siswa menyenangkan agar minat belajar siswa bisa tumbuh sehingga, peranan pemberian *reward* ini sangatlah mempermudah guru dalam penerapannya. Hal yang penting juga bahwa diharapkan kerja sama antara keluarga, guru, dan masyarakat dalam hal menanamkan nilai-nilai pendidikan kepada siswa.
2. Guru diharapkan menguasai beberapa metode pembelajaran yang berbasis *kontekstual learning* dan memacu kepada keaktifan siswa.